

**PENGARUH METODE MENDONGENG BERMEDIA MUSIK TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS DONGENG PESERTA DIDIK
KELAS 7 MTS NU SIDOARJO, JAWA TIMUR**

Fender Maharani Putri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
fender.21012@mhs.unesa.ac.id

Mintowati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Di latarbelakangi untuk mengetahui minat peserta didik dalam menulis teks dongeng. Peserta didik tidak termotivasi untuk menulis dan cenderung menghindari kegiatan menulis. Lingkungan belajar yang tidak kondusif, metode pembelajaran kurang efektif, dan kurangnya kesempatan berlatih merupakan penyebab utama. Keberhasilan belajar peserta didik bergantung terhadap metode pembelajaran yang didapatkan di sekolah. Pendidik diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode mendongeng bermedia musik terhadap kemampuan menulis teks dongeng pada peserta didik kelas VII MTs NU Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen sejati. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pemberian tes awal dan akhir, serta angket respons. Adapun responden penelitiannya terdiri atas 2 kelas yang dibagi atas kelas kontrol dan eksperimen. Hasil observasi pendidik kelas eksperimen 92.5% dan observasi peserta didik kelas kontrol 90%. Hasil tes awal di kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 68 dan tes akhir 79. Hasil tes awal di kelas kontrol 60 dan tes akhir 67. Hasil responss peserta didik 89.44% berkategori sangat baik. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode mendongeng bermedia musik berpengaruh dalam kemampuan menulis teks dongeng peserta didik dibuktikan dari hasil perhitungan hiotesis menggunakan Uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.706 > 1.688$), hipotesis kerja diterima.

Kata Kunci : metode mendongeng, media musik, kemampuan menulis teks dongeng

Abstract

The background is to find out the interest of students in writing fairy tale texts. Students are not motivated to write and tend to avoid writing activities. An uncondusive learning environment, ineffective learning methods, and lack of opportunities to practice are the main causes. The success of student learning depends on the learning methods obtained at school. Educators are expected to be able to choose interesting and not boring learning methods. This study aims to describe the effect of the music-mediated storytelling method on the ability to write fairy tale texts in class VII students of MTs NU Sidoarjo. This study uses a true experimental research method. Data collection techniques are carried out through observation, giving initial and final tests, and response questionnaires. The research respondents consisted of 2 classes divided into control and experimental classes. The results of the experimental class educator's observations were 92.5% and the control class student observations were 90%. The results of the initial test in the experimental class got an average score of 68 and the final test 79. The results of the initial test in the control class were 60 and the final test 67. The results of the student responses were 89.44% in the very good category. The conclusion of this study is that learning with the storytelling method using music as the medium has an effect on students' ability to write fairy tale texts, as proven by the results of the hypothesis calculation using the t-test which shows that $t_{(count)} > t_{table}$ ($1.706 > 1.688$), the working hypothesis is accepted.

Keywords: storytelling method, music media, ability to write fairy tale texts

PENDAHULUAN

Dewi, dkk (2020:3) menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor besar yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar ialah faktor eksternal yang berpengaruh terhadap tingkat efektivitas kegiatan belajar-mengajar. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan inti, kemudian sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Peneliti mengamati bahwa lingkungan peserta didik kelas VII MTs NU Sidoarjo mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis dan kurangnya motivasi untuk menulis. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan antusias pada kegiatan pembelajaran yang tidak monoton dan terpacu pada buku. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti menerapkan metode pembelajaran mendongeng berbasis musik dalam pembelajaran menulis teks dongeng.

Rinawati (2020:13) menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan bahasa yang cukup kompleks. Kemampuan menulis juga merupakan tanda bahwa seseorang memiliki informasi dan pengetahuan yang bisa disampaikan. Kegiatan tersebut akan memicu kreativitas anak dalam berpikir dan berimajinasi dalam upaya penyampaian eksistensi diri. Kemampuan menulis akan membiasakan diri untuk berpikir kritis (Handayani, dkk. 2020:524).

Hutagaol (2024:3) menyatakan bahwa teks dongeng merupakan teks fiksi yang ditulis berdasarkan imajinasi, khayalan, atau karya tulis yang bersifat imajinatif. Cerita dongeng tidak benar-benar terjadi, sifatnya hanya menghibur dan sebagai penyampaian pesan moral. Jenis teks dongeng meliputi fabel, sage, hikayat, legenda, prosa, mite, dan epos. Kartiwi, dkk (2022:64) menyatakan bahwa teks dongeng ialah suatu bentuk cerita atau prosa rakyat yang bersifat fiktif atau tidak benar-benar terjadi. Teks dongeng fabel memiliki daya tarik tersendiri karena terdapat hiburan dan pesan moral yang termuat di dalamnya. Teks dongeng merupakan sarana hiburan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan kemampuan menulis peserta didik

Puspitoningrum, dkk (2022: 36) menyatakan bahwa menulis teks dongeng merupakan kegiatan dalam proses menulis kreatif guna menghasilkan suatu karya sastra. Kegiatan menulis dongeng yaitu penyaluran ide kesan, perasaan, harapan tertuang dalam tulisan sesuai dengan kreativitas dan pengetahuan seseorang. Dasar keterampilan dalam menulis terdapat 10 langkah yaitu: pemilihan topik, merumuskan judul, menyusun kerangka tulisan, diksi, menyusun kalimat, mengembangkan

paragraf, mengorganisasikan paragraf menjadi wacana, menyajikan ide, mengutip, menyunting. Proses menulis teks dongeng harus sesuai untuk menyusun teks dongeng yang baik. Tujuan menulis teks dongeng untuk menyampaikan pesan moral dan mengembangkan kreativitas penulis. Langkah-langkah menulis teks dongeng sebagai berikut,

- 1) Pra penulisan
- 2) Penulisan
- 3) Pasca penulisan

Tahap pra penulisan dilakukan dengan pengumpulan bahan sebagai bacaan atau acuan. Tahap penulisan dilakukan dengan memulai menulis dari kerangka dasar peristiwa yang dikembangkan menjadi teks dongeng. Misalnya, menentukan judul, menentukan tokoh, menentukan alur, menentukan latar, menentukan konflik, dan menentukan amanat. Tahap pasca penulisan dilakukan dengan memperbaiki kesalahan ejaan, kebahasaan, dan tanda baca. Menulis dongeng meliputi struktur, kaidah, dan unsur teks dongeng.

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-menurun tetapi merupakan hasil dari proses pembelajaran, metode pembelajaran yang menarik akan meningkatkan semangat belajar tinggi (Waruwu. 2022: 168). Setiap pendidik mampu menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan materi yang sesuai target. Penerapan metode pembelajaran juga bertujuan agar peserta didik memiliki daya tampung besar, sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Pendidik memiliki kepemimpinan yang khas dalam lingkup penyelenggaraan pendidikan. Menjadikan pendidik sebagai sosok teladan adalah prinsip utama yang harus dipegang oleh masing-masing pendidik (Werty. 2021:353). Pendidik sebagai penggerak merupakan inovator di sekolah yang mendistribusikan metode pembelajaran baru guna memberikan fasilitator terbaik bagi peserta didik.

Metode mendongeng ialah kegiatan bercerita yang memiliki tujuan sebagai penghibur dan penyampaian nilai moral. Metode mendongeng merupakan salah satu metode yang memikat dalam proses pembelajaran. Artinya, pemilihan metode pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Mendongeng ialah salah satu metode pembelajaran yang menarik. Fahmi (2022:31) menyatakan bahwa mendongeng kepada peserta didik dapat memperkuat ikatan emosional. Isi dongeng dapat memberikan informasi seputar pembelajaran bahasa, pengetahuan umum, etika, dan kreativitas peserta didik. Mendongeng sebagai metode pembelajaran juga mampu

menyampaikan amanat yang terkandung dalam isi dongeng serta mampu mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik, membangkitkan semangat, dan mampu memengaruhi kematangan emosi, kematangan mental, keterampilan sosial, dan membentuk kepribadian peserta didik secara positif. Menyatukan media musik dan metode mendongeng dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran mendongeng diiringi musik mampu menciptakan suasana yang sesuai dengan isi dongeng (Rahim. 2022:99).

Avandra, dkk (2023: 2621) menyatakan bahwa musik adalah seni yang mengutamakan penggunaan harmoni, melodi, irama, tempo, dan vokal sebagai sarana penyampaian nilai. Musik memiliki daya tarik untuk membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran dengan lebih menyenangkan. Penggunaan musik dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan. Pentingnya menggali berbagai strategi dan metode dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan musik sebagai media pembelajaran.

Panjaitan, dkk (2020: 42) musik sebagai media pembelajaran harus dikemas dengan kreatif sehingga kegiatan pembelajaran menjadi bermakna dan proses pembelajaran dapat memantapkan antusias dan perkembangan karakter peserta didik. Korelasi yang tepat antara metode mendongeng jika digabungkan dengan media pembelajaran berbasis musik. Selama ini penerapan mendongeng hanya mengarah pada pengendalian suara pendongeng, sehingga tampak monoton dan membosankan bagi peserta didik. Dengan musik instrumental, maka akan terciptanya suasana belajar yang menarik, sehingga penggunaan mendongeng bermedia musik instrumental merupakan sebuah pengembangan metode belajar yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan, pengaruh, dan respons peserta didik terhadap metode mendongeng bermedia musik dalam pembelajaran menulis teks dongeng kelas 7 MTs NU Sidoarjo, Jawa Timur.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran dengan jenis *True Experimental Desig*. Eksperimen sejati dengan bentuk pemberian tes awal dan akhir pada kelompok kontrol menggunakan *Powerpoint* dan kelompok eksperimen diberi perlakuan metode mendongeng bermedia musik.

R	01	x	02
R	03		04

Keterangan :

R : Random

0₁ : Kelas eksperimen sebelum perlakuan

0₂ : Kelas eksperimen setelah perlakuan

0₃ : Kelas kontrol sebelum

0₄ : Kelas kontrol setelah

X : Bentuk perlakuan (metode mendongeng bermedia musik)

Populasi penelitian ini terdapat 5 kelas yang terdiri dari kelas A hingga E. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* atau acak. Hasil lotre menunjukkan bahwa kelas VII A dengan 18 peserta didik terpilih menjadi kelompok eksperimen dan VII B yang dengan 20 peserta didik dipilih sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, dan respons untuk instrumennya menggunakan,

1. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan pendidik selama kegiatan berlangsung. Lembar observasi pendidik dinilai oleh guru Bahasa Indonesia dan lembar observasi peserta didik dinilai oleh rekan peneliti.
2. Lembar tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik terhadap kemampuan menulis teks dongeng menggunakan metode mendongeng bermedia musik. penelitian ini melibatkan dua tes, yaitu tes awal dan tes akhir.
3. Lembar respon berfungsi untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga yakni respons peserta didik terhadap penggunaan metode mendongeng bermedia musik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus berikut,

1. Analisis Hasil Observasi

Penelitian ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi aktivitas yang muncul

N : Jumlah aktivitas keseluruhan

2. Analisis Hasil Tes awal dan Tes akhir

Penelitian ini menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata kelas

$\sum Fx$: Jumlah nilai seluruh kelas

N : Jumlah siswa

Uji normalitas dan homogenitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sampel data berasal dari distribusi normal dan homogen dalam penelitian.

3. Analisis Hasil Pengaruh Metode Mendongeng Bermedia Musik

Uji-t untuk mengetahui perbedaan rata-rata sampel mengenai variabel yang diteliti menggunakan rumus :

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata hasil siswa

N : Banyaknya subjek

X : Devisiasi setiap nilai kelas kontrol

Y : Devisiasi setiap nilai kelas eksperimen

4. Analisis Hasil Angket Respons Siswa

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil kuisioner:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban peserta didik

F : Banyaknya jawaban peserta didik

N : Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penerapan Penggunaan Metode Mendongeng Bermedia Musik Terhadap Peserta Didik MTs NU Sidoarjo

Penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap setelah dilakukan observasi yaitu tahap penerapan penggunaan metode mendongeng bermedia musik, tes awal dan tes akhir, serta pemberian pemberian angket respons peserta didik. Hasil penelitian yang akan diuraikan antara lain yaitu aktivitas peserta didik saat implementasi menggunakan metode mendongeng bermedia musik, kemampuan peserta didik menulis teks dongeng sebelum diberi perlakuan (tes awal),

kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan (tes akhir), perbedaan peserta didik yang mendapatkan perlakuan dan tidak mendapatkan perlakuan, serta respons peserta didik terhadap implementasi metode mendongeng bermedia musik terhadap kemampuan menulis teks dongeng. Kegiatan pembelajaran menulis teks dongeng dilakukan terhadap 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen akan dilakukan pembelajaran menggunakan metode mendongeng bermedia musik, sedangkan pada kelas kontrol dilakukan tanpa menggunakan perlakuan. Penggunaan dilakukan di 2 kelas agar dapat mengetahui perbandingan kemampuan menulis teks di kelas kontrol dan eksperimen. Kegiatan pembelajaran menulis teks dongeng dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan (4 jam pembelajaran x 40 menit) baik di kelas VII A sebagai eksperimen maupun kelas VII B sebagai kontrol.

Penerapan penggunaan metode mendongeng bermedia musik di kelas eksperimen VII A, sedangkan kelas kontrol VII B pembelajaran diterapkan tanpa diberikan perlakuan. Pengambilan data di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan di hari yang sama. Pelaksanaan pengambilan data di kelas kontrol dan eksperimen dilakukan pada tanggal 27—28 Mei 2025. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pengambilan nilai tes awal di kelas kontrol maupun eksperimen. Hasil tes awal di kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan tanpa menggunakan metode mendongeng bermedia musik. Peserta didik diminta membuat teks dongeng ketika tes awal sebagai pengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks dongeng sebelum mendapatkan perlakuan.

Pemberian tes akhir dilakukan pada pertemuan kedua. Kelas kontrol dilakukan tanpa penerapan metode mendongeng bermedia musik. Peserta didik diminta menulis teks dongeng fabel dengan sederhana. Sedangkan tes akhir di kelas eksperimen dilakukan dengan penerapan metode mendongeng bermedia musik. Sebelum menulis tes akhir peserta didik diberikan beberapa contoh teks dongeng dan peserta didik memberikan respons terhadap teks dongeng tersebut. Pada saat tes akhir, peserta didik diminta menulis teks dongeng sederhana dengan memasukkan struktur, kaidah kebahasaan, dan unsur teks dongeng.

Selain melakukan tes awal dan tes akhir, pada saat pembelajaran berlangsung juga dilakukan observasi aktivitas peserta didik dan pendidik. Tujuannya untuk memahami karakteristik peserta didik mengenai gaya belajar, minat, bakat, dan hasil belajar. sedangkan aktivitas pendidik bertujuan untuk

mengevaluasi kinerja pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 27 Mei 2025 pada pukul 11.25 s.d 12.45 kegiatan belajar dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar berupa teks dongeng yang ditulis peserta didik kelas VII B sebagai kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol pada pertemuan pertama dilakukan pengambilan tes awal. Pembelajaran diawali dengan pembukaan, presensi kehadiran peserta didik, dan berdoa, penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian memantik pemahaman peserta didik terkait teks dongeng dan dilanjutkan dengan pengambilan tes awal, serta pendalaman materi menggunakan *Power Point*.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 28 Mei 2025 pukul 11.10 s.d 12.30 di kelas kontrol. Pengondisian kelas dilakukan sebelum melakukan pembelajaran, membuka kelas dengan berdoa dan presensi kehadiran peserta didik, menghubungkan yang akan dilakukan pada pertemuan ini dengan pertemuan sebelumnya, mengulas kembali pemahaman peserta didik terkait teks dongeng, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes akhir

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 27 Mei 2025 pada pukul 08.55 s.d 10.15 kegiatan belajar dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar berupa teks dongeng yang ditulis peserta didik kelas VII A sebagai kelas eksperimen. Kegiatan belajar dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar dari karya teks dongeng yang ditulis peserta didik di kelas VII A. Pembelajaran diawali dengan pembukaan, presensi kehadiran peserta didik, dan berdoa, penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian memantik pemahaman peserta didik terkait teks dongeng dan dilanjutkan dengan pengambilan tes awal, serta pemberian perlakuan oleh pendidik.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 28 Mei 2025 pukul 06.45 s.d 08.05 di kelas eksperimen, pengondisian kelas dilakukan sebelum melakukan pembelajaran, membuka kelas dengan berdoa dan presensi kehadiran peserta didik, menghubungkan yang akan dilakukan pada pertemuan ini dengan pertemuan sebelumnya, mengulas kembali pemahaman peserta didik terkait teks dongeng, peserta didik saling berdiskusi mengenai teks dongeng yang sesuai dengan unsur, kebahasaan, struktur, dan tema. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes akhir.

1) Hasil Observasi Pendidik Pertemuan 1 Kelas Eksperimen

Nilai kegiatan observasi pendidik kelas kontrol pertemuan pertama dihitung menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$$

2) Hasil Observasi Pendidik Pertemuan 2 Kelas Eksperimen

Nilai kegiatan observasi pendidik kelas kontrol pertemuan kedua dihitung menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$$

Nilai kegiatan observasi pendidik kelas eksperimen pertemuan pertama dan kedua dihitung menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut,

$$\frac{\sum Fx}{N} = \frac{90\% + 95\%}{2} = 92.5\%$$

3) Hasil Observasi Pendidik Pertemuan 1 Kelas Kontrol

Nilai kegiatan observasi pendidik kelas kontrol pertemuan pertama dihitung menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$$

4) Hasil Observasi Pendidik Pertemuan 2 Kelas Kontrol

Nilai kegiatan observasi pendidik kelas kontrol pertemuan kedua dihitung menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$$

Nilai kegiatan observasi pendidik kelas eksperimen pertemuan pertama dan kedua dihitung menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut,

$$\frac{\sum Fx}{N} = \frac{90\% + 92,5\%}{2} = 91,25\%$$

5) Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan 1 Kelas Eksperimen

Nilai kegiatan observasi peserta didik kelas eksperimen pertemuan pertama dihitung menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$$

6) Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan 2 Kelas Eksperimen

Nilai kegiatan observasi peserta didik kelas eksperimen pertemuan kedua dihitung menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$$

Nilai kegiatan observasi peserta didik kelas eksperimen pertemuan pertama dan kedua dihitung menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut,

$$\frac{\sum Fx}{N} = \frac{87,5\% + 92,5\%}{2} = 90\%$$

7) Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan 1 Kelas Kontrol

Nilai kegiatan observasi peserta didik kelas kontrol pertemuan pertama dihitung menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5$$

8) Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan 2 Kelas Kontrol

Nilai kegiatan observasi peserta didik kelas kontrol pertemuan kedua dihitung menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$$

Nilai kegiatan observasi peserta didik kelas kontrol pertemuan pertama dan kedua dihitung menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut,

$$\frac{\sum Fx}{N} = \frac{87,5\% + 87,5\%}{2} = 87,5\%$$

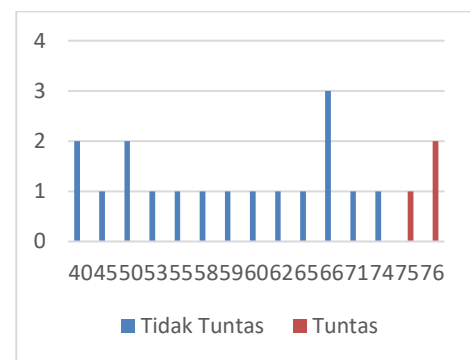
Lembar observasi diperlukan selama pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui nilai di kelas kontrol dan eksperimen. Nilai persentase perbandingan pendidik dari kegiatan pembelajaran di kelas kontrol mendapatkan nilai 92,5% dan nilai di kelas eksperimen 91,25%. Maka nilai pendidik di kelas eksperimen lebih besar daripada di kelas kontrol dengan hasil 92,5% > 91,25%. Nilai persentase perbandingan peserta didik dari kegiatan pembelajaran di kelas kontrol mendapatkan nilai 87,5% dan nilai di kelas eksperimen 90%. Maka nilai pendidik di kelas eksperimen lebih besar daripada di kelas kontrol dengan hasil 90% > 87,5%. Berdasarkan hasil perbandingan di atas, diketahui bahwa aktivitas pendidik dan peserta didik tergolong sangat baik dilihat mulai berlangsungnya kegiatan pembelajaran hingga pengambilan tes awal dan hasil akhir. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata observasi aktivitas peserta didik dan pendidik berkategori sangat baik.

2. Pengaruh Penggunaan Metode Mendongeng Bermedia Musik terhadap Kemampuan Menulis Teks Dongeng Peserta Didik

Hasil data tes diperoleh dari karya tulisan yang telah dihasilkan oleh peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Telah dilakukan tes awal terlebih dahulu pada kedua kelas tersebut guna mengetahui pemahaman peserta didik mengenai teks dongeng

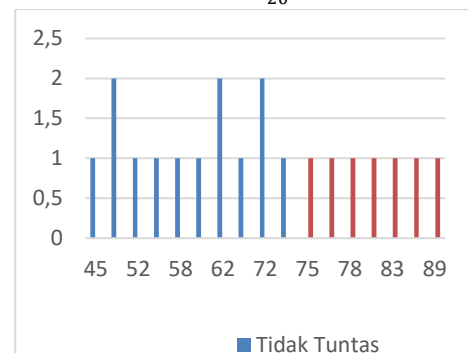
beserta unsur, struktur, dan kaidah kebahasaannya. Setelah melakukan tes awal dilanjutkan dengan melakukan tes akhir tanpa menggunakan metode dan media pembelajaran di kelas kontrol, sedangkan di kelas eksperimen tes akhir dilakukan setelah mendapatkan penerapan metode mendongeng bermedia musik. Setelah diperoleh data nilai dari kedua kelas tersebut langkah berikutnya adalah melakukan analisis data pada kelas kontrol dilambangkan dengan x_1 pada hasil tes awal dan dilambangkan dengan x_2 pada tes akhir. Hasil tes awal dilambangkan dengan y_1 pada data kelas eksperimen dan dilambangkan dengan y_2 pada tes akhir.

1) Hasil Tes dan Perbandingan Nilai Tes Awal - Akhir Kelas Kontrol



Berdasarkan gambar grafik di atas, hasil tes awal diketahui terdapat 3 peserta didik yang memenuhi nilai KKTP dan sisanya masih di bawah KKTP yakni ≥ 75 . Jumlah frekuensi nilai keseluruhan yakni 1207. Nilai rata-rata hasil pembelajaran mengenai kemampuan menulis teks dongeng dihitung dengan nilai rata-rata tes awal peserta didik di kelas kontrol adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{1207}{20} = 60$$



Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat diketahui jumlah peserta didik yang mengikuti tes akhir ada 20 peserta didik. Tabel tes akhir tersebut juga menjelaskan bahwa sebagian besar nilai peserta didik di

kelas kontrol meningkat. Peserta didik yang memiliki nilai melebihi KKTP sebanyak 6 peserta didik, peserta didik yang sesuai KKTP sebanyak 1, dan yang nilainya masih di bawah KKTP sebanyak 13 peserta didik. Jumlah frekuensi nilai keseluruhan yakni 1344.

Nilai rata-rata hasil pembelajaran menulis teks dongeng tanpa menggunakan penerapan metode mendongeng bermedia musik dihitung dengan rumus yang sama dengan tes awal.

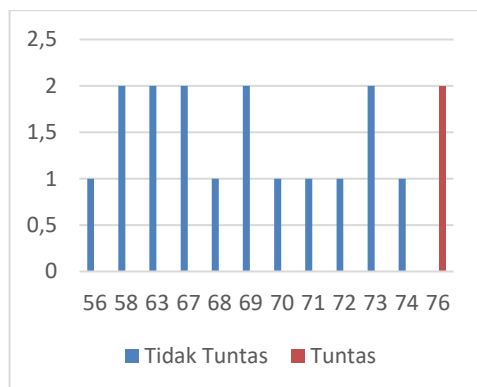
$$M = \frac{1344}{20} = 67$$

selisih nilai tes awal dan akhir pada kelas kontrol adalah 137. Peserta didik NRA mengalami kenaikan nilai yang drastis dari 71 menjadi 89 menunjukkan perbedaan signifikan dari hasil belajar menulis teks dongeng.

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum Fx}{n} = \frac{137}{20} = 6.85 \\ \sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \\ &= 2551 - \frac{(137)^2}{20} = 2551 - \frac{18769}{20} \\ &= 2551 - 938 \\ &= 1613 \end{aligned}$$

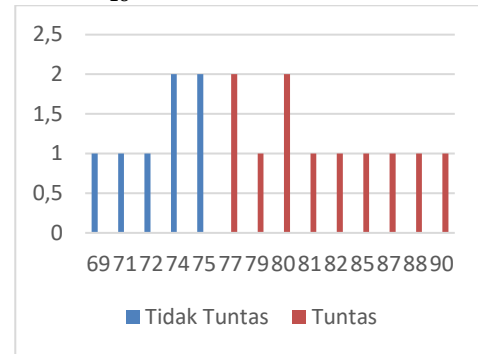
Nilai rata-rata hasil tes awal dan akhir kelas kontrol yaitu 1613.

2) Hasil Tes dan Perbandingan Nilai Tes Awal - Akhir Kelas Eksperimen



Berdasarkan hasil tes awal diketahui 2 peserta didik yang memenuhi nilai KKTP dan sisanya masih di bawah KKTP yakni ≥ 75 . Jumlah frekuensi keseluruhan yakni 1223. Nilai rata-rata hasil pembelajaran mengenai pemahaman teks dongeng dihitung dengan rumus atas hasil nilai rata-rata tes awal peserta didik di kelas kontrol adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{1223}{18} = 68$$



Berdasarkan gambar grafik di atas, 18 peserta didik mengikuti tes akhir. Tabel tersebut juga menjelaskan bahwa nilai tes akhir di kelas eksperimen mengalami kenaikan. Peserta didik yang memiliki nilai melebihi KKTP sebanyak 11 peserta didik, yang sesuai KKTP sebanyak 2 peserta didik, dan sebanyak 5 peserta didik masih di bawah KKTP. Tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami kenaikan. Jumlah frekuensi keseluruhan yakni 1424. Nilai rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{1424}{18} = 79$$

selisih nilai tes awal dan akhir pada kelas eksperimen adalah 201. Peserta didik FAQ mengalami kenaikan nilai drastis dari 69 menjadi 81 yang menunjukkan perbedaan signifikan dari hasil belajar dengan menerapkan metode mendongeng bermedia musik.

$$\begin{aligned} M_y &= \frac{\sum x}{n} = \frac{201}{18} = 11 \\ \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= 2570 - \frac{(201)^2}{18} = 2647 - \frac{40401}{18} \\ &= 2647 - 2244 \\ &= 403 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui rata-rata kelas kontrol dan eksperimen. Selanjutnya, hasil perbandingan tersebut dianalisis menggunakan rumus uji-t. Berikut merupakan rumus perhitungan uji-t.

$$\begin{aligned} t &= \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}} \\ &= \frac{6,85 - 11}{\sqrt{\left(\frac{1613 + 403}{20 + 18 - 2}\right) \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{18}\right)}} \\ &= \frac{-4,15}{\sqrt{\left(\frac{2016}{36}\right) (0,105556)}} \\ &= \frac{-4,15}{\sqrt{(56)(0,10556)}} \\ &= \frac{-4,15}{2,431283} = -1.706 \end{aligned}$$

$$db = (N_x + N_y - 2) \\ = (20 + 18 - 2) = 36$$

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 1.706 dengan db 36 pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh t_{tabel} 1.668. Dari hasil tersebut dibandingkan dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} jadi didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1.706 > 1.668). Dengan demikian, disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode mendongeng bermedia musik terhadap kemampuan menulis teks dongeng peserta didik MTs Nu Sidoarjo.

3) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang diperoleh dari penelitian berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau sebaliknya. Hasil tes awal dan tes akhir peserta didik dalam menulis teks dongeng akan diuji normalitasnya baik kelas kontrol maupun eksperimen. Uji formalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov yang dibantu oleh SPSS versi 26. Nilai data signifikan harus lebih besar dari 0,05 maka akan dianggap sebagai data berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

Tests of Normality							
	Hasil Nilai	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas Kontrol	Pretest	.090	20	.200*	.970	20	.752
	Posttest	.126	16	.200*	.965	16	.750
Kelas Eksperimen	Pretest	.153	20	.200*	.966	20	.673
	Posttest	.084	16	.200*	.975	16	.917
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas. Hasil tes awal dan akhir kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa distribusi data pada penelitian ini dikatakan normal dan memenuhi syarat untuk melakukan tahap pengujian selanjutnya, yaitu uji homogenitas.

4) Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk menentukan apakah varians dari dua kelompok data atau lebih (populasi) mempunyai kesamaan atau tidak. Selain itu,

bertujuan untuk memastikan bahwa perbedaan yang ditemukan antar kelompok dalam uji statistik parametrik seperti Uji-t. Uji homogenitas dilakukan setelah melakukan uji normalitas data. Uji homogenitas dilaksanakan pada hasil tes awal dan tes akhir peserta didik dalam pembelajaran menulis teks dongeng di kelas kontrol dan eksperimen. uji homogenitas ini menerapkan rumus Levene berbantuan SPSS versi 26. Berkategori homogen apabila nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Berikut disajikan uji homogenitas untuk penelitian ini.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Nilai Kelas Kontrol	Mean	.698	1	34	.409
	Median	.463	1	34	.501
	Median and with adjusted df	.463	1	33.537	.501
	Trimmed mean	.675	1	34	.417
Hasil Nilai Kelas Eksperimen	Mean	.514	1	34	.478
	Median	.512	1	34	.479
	Median and with adjusted df	.512	1	33.965	.479
	Trimmed mean	.513	1	34	.479

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel di atas, nilai signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan eksperimen adalah 0,409 (kontrol) dan 0,478 (eksperimen) lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen. Dengan demikian, uji selanjutnya dapat dilakukan yaitu uji independent sample t-test dapat dilanjutkan.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode mendongeng bermedia musik terhadap kemampuan menulis teks dongeng. Hasil yang diperoleh menunjukkan perbandingan kemampuan menulis teks dongeng antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Total nilai tes awal pada kelas kontrol yaitu 1207 dengan nilai rata-rata sebesar 60. Berdasarkan hasil tes awal di kelas kontrol

juga diketahui bahwa terdapat peserta didik sebanyak 2 yang sudah memenuhi nilai KKTP dan sisanya masih di bawah KKTP, sedangkan hasil tes akhir di kelas kontrol diperoleh nilai akhir sebesar 1344 dengan nilai rata-rata 67. Hasil tes awal menunjukkan ada 5 peserta didik yang memiliki nilai melebihi KKTP, 1 peserta didik mendapatkan nilai sesuai KKTP, dan sisanya masih di bawah KKTP. Nilai rata-rata yang diperoleh di kelas kontrol terdapat peningkatan nilai dari 60 menjadi 67.

Hasil tes awal di kelas eksperimen didapatkan sebesar 1223 dengan rata-rata sebesar 68. Berdasarkan tes awal terdapat peserta didik yang memenuhi KKTP, sedangkan hasil tes akhir bernilai 1424 dengan rata-rata 79. Hasil tes akhir menunjukkan ada 12 peserta didik yang memiliki nilai melebihi KKTP, 2 peserta didik mendapatkan nilai sesuai KKTP, dan sisanya masih di bawah KKTP. Nilai rata-rata yang diperoleh di kelas eksperimen terdapat peningkatan nilai dari 68 menjadi 79. Terbukti pembelajaran di kelas eksperimen mengalami peningkatan. Peserta didik di kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dipengaruhi oleh perlakuan yaitu penerapan metode mendongeng bermedia musik mampu menarik semangat peserta didik dalam menulis.

Adanya pengaruh penggunaan metode mendongeng bermedia musik terhadap kemampuan menulis teks dongeng dibuktikan dari hasil perhitungan hipotesis menggunakan Uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.706 > 1.688$), hipotesis kerja diterima.

3. Respon Peserta Didik pada Penerapan Penggunaan Metode Mendongeng Bermedia Musik dalam Pembelajaran Menulis Teks Dongeng

Diketahui hasil presentase yang menjawab “Ya” sebagai berikut,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{161}{180} \times 100\% = 89.44\%$$
 artinya menghasilkan respons sangat baik. Berdasarkan angket respons yang telah dibagikan kepada 18 peserta didik di kelas eksperimen dapat ditarik kesimpulan bahwa respons peserta didik pada penerapan metode mendongeng bermedia musik terhadap kemampuan menulis teks dongeng dinyatakan positif, terlihat dari jawaban “Ya” pada pertanyaan “Apakah metode mendongeng bermedia musik menarik perhatian kalian dalam menulis teks dongeng?” dan “Apakah metode mendongeng bermedia musik membuat kalian mudah memahami contoh teks dongeng?” sebanyak 17 peserta didik. Pertanyaan “Apakah metode mendongeng bermedia musik membuat

kalian senang?” dan “Apakah metode mendongeng bermedia musik membuat kalian mampu menulis judul yang sesuai dengan tema?” sebanyak 18 peserta didik. Hasil presentase “Ya” sebanyak 89.44% yang artinya sangat baik pada penerapan metode mendongeng bermedia musik terhadap kemampuan menulis teks dongeng, dibuktikan dengan komentar bahwa peserta didik mengetahui bahwa metode mendongeng bermedia musik berpengaruh terhadap kemampuan menulis peserta didik dan efektif karena dapat merangsang imajinasi serta meningkatkan daya tarik.

Diketahui hasil presentase yang menjawab “Tidak” sebagai berikut,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{19}{180} \times 100\% = 10.56\%$$
 artinya menghasilkan respons sangat kurang. Hasil yang bernilai besar dengan jawaban “Tidak” pada pertanyaan “Apakah metode mendongeng bermedia musik memotivasi kalian menulis teks dongeng?” sebanyak 4 peserta didik, pertanyaan “Apakah metode mendongeng bermedia musik membuat kalian bisa menulis teks dongeng secara utuh?” sebanyak 5 peserta didik, dan pertanyaan “Apakah metode mendongeng bermedia musik membuat kalian mampu menentukan tokoh dan penokohan dalam menulis teks dongeng?” sebanyak 3 peserta didik. Hasil presentase jawaban “Tidak” 10.56% yang artinya sangat kurang berpengaruh pada penggunaan metode mendongeng bermedia musik terhadap kemampuan menulis teks dongeng yang dibuktikan dengan salah satu komentar peserta didik bahwa pembelajaran dengan metode mendongeng bermedia musik bagi beberapa orang tidak bisa langsung menulis teks dongeng secara utuh.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini menyajikan interpretasi mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Pembahasan ini dirancang untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, serta mengaitkan temuan dengan penelitian sebelumnya.

1. Antusiasme Peserta Didik dalam Pembelajaran Mendongeng Bermedia Musik terhadap Peserta Didik Kelas 7 MTs NU Sidoarjo

Antusiasme adalah dorongan atau rangsangan kuat dari diri seseorang untuk melakukan suatu aksi dengan semangat dan kesadaran penuh. Media musik juga memiliki kekuatan untuk menciptakan suasana belajar dan merangsang emosi positif secara langsung mampu meningkatkan antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran yang menuntut imajinasi dan ekspresi seperti menulis teks dongeng. Aditia (2025: 35) menyatakan bahwa kombinasi dongeng dan musik mampu menciptakan suasana belajar menjadi menarik, menyenangkan, dan memicu antusiasme dalam menulis

teks dongeng. Antusiasme peserta didik dikatakan tinggi, terutama jika dikaitkan dengan berbagai media pembelajaran yang inovasi. Proses pembelajaran menarik antusias peserta didik karena diiringi dengan musik. Peserta didik lebih antusias ketika pembelajaran dikemas dengan cara yang berbeda dari biasanya. Cerita dongeng yang disampaikan juga disesuaikan dengan kejadian sehari-hari, cita-cita, atau tantangan yang mereka hadapi. Pembelajaran yang monoton seringkali kurang menarik dibandingkan dengan yang memiliki koneksi nyata. Dibuktikan dengan sikap peserta didik yang fokus dan memperhatikan selama pembelajaran berlangsung. Antusiasme peserta didik dalam bertanya dan menjawab juga tinggi. Pembelajaran tidak berlangsung satu arah (pembelajaran yang berpusat pada pendidik) cenderung membosankan. Sebaliknya, pembelajaran yang melibatkan diskusi teman sebaya dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme secara signifikan. Setelah pendidik mendongeng bermedia musik, pendidik memberikan arahan agar peserta didik berdiskusi dengan teman sebangku mengenai contoh teks dongeng yang dicontohkan. Peserta didik saling bertanya dan merespons jawaban satu dengan lainnya.

Pendidik mengawasi berlangsungnya diskusi peserta didik. Peserta didik terlihat lebih nyaman dan antusias jika merasa bebas untuk bertanya, berpendapat, dan tidak dipermasalahkan ketika salah dalam menjawab atau bertanya selama proses diskusi berlangsung. Hubungan yang baik antara peserta didik dan pendidik, serta antar peserta didik berperan penting dalam menarik semangat dan antusiasme peserta didik. Selama proses berlangsungnya diskusi, pendidik memiliki tugas sebagai pemberi umpan balik yang jelas dan membangun tentang hasil diskusi yang dilakukan peserta didik. Pendidik meluruskan jawaban jika peserta didik salah ketika menjawab, pendidik juga menjelaskan dengan detail apabila terdapat pertanyaan ketika diskusi berlangsung, dan pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah berani menyampaikan pertanyaan dan memberikan jawaban dari teman sekelasnya.

Apresiasi mampu mendorong penggalan ide dan keberanian berpendapat dan menjawab sebagai fondasi berpikir kritis. Pengakuan dan apresiasi atas keberanian peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan jawaban meskipun tidak tepat, mampu memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dan antusias saat menerima pembelajaran. Pendidik memberikan berupa pujian verbal, apresiasi, atau kesempatan untuk peserta didik menjawab pertanyaan temannya walaupun salah. Ketika jawaban tersebut salah, peran pendidik masuk sebagai pelurus jawaban dan memberikan jawaban yang benar tanpa mempermalukan peserta didik yang sudah berani menjawab. Perilaku seperti itu mampu mendorong peserta

didik untuk berusaha menjawab, berani bertanya, dan membuat peserta didik merasa lebih nyaman dalam berdiskusi. Diskusi berjalan dengan *enjoy* dan menyenangkan karena peserta didik antusias dalam membahas pembelajaran mengenai metode mendongeng bermedia musik terhadap kemampuan menulis teks dongeng.

Konsep metode mendongeng bermedia musik menggabungkan kegiatan mendongeng dengan diiringi musik dapat membantu stimulus daya imajinasi, berpikir, dan kreativitas. Konsep pembelajaran dengan kombinasi dongeng dan musik dapat meningkatkan daya ingat terhadap isi cerita dongeng karena adanya asosiasi emosional dan kognitif yang kuat.

Metode mendongeng berkontribusi dalam perkembangan karakter dan empati peserta didik. Manfaat metode mendongeng terhadap kemampuan menulis teks dongeng mampu terjadi peningkatan motivasi belajar yang signifikan pada peserta didik (Sufitri. 2019: 81). Metode mendongeng mampu meningkatkan kreativitas dalam keterampilan menulis teks dongeng dan meningkatkan kecerdasan.

Media musik yang digunakan berupa suara alam yang sesuai dengan latar cerita yaitu hutan. Manfaat musik tidak hanya sebagai latar belakang, tetapi sebagai pendukung yang signifikan dalam meningkatkan imajinasi peserta didik, suasana dalam cerita, dan pemahaman mengenai isi yang dibawakan saat pendidik mendongeng. Musik sebagai pembangun *mood* yang sesuai dengan isi cerita. Manfaat media musik selain memicu antusiasme, media musik dapat meminimalisir rasa bosan dan mampu meningkatkan fokus peserta didik, sehingga peserta didik mampu menginterpretasikan konsep dan mengembangkan kreativitas dalam menulis teks dongeng (Marwi. 2023: 74).

Nerita, dkk (2023:293) menjelaskan bahwa teori konstruktivisme sosial mampu membuat peserta didik berpartisipasi aktif. Teori yang digunakan dalam metode mendongeng bermedia musik ini yaitu teori konstruktivisme sosial. Teori yang dilaksanakan dengan cara menggabungkan metode dongeng dengan musik. Penggabungan metode dan media tersebut mampu membuat suasana belajar yang dinamis dan mampu membangun interpretasi peserta didik dalam memahami cerita dongeng. Teori ini dilaksanakan dengan interaksi sosial dalam menulis cerita. Melalui teori ini pendidik tidak hanya mendongeng diiringi musik tetapi mengajak peserta didik berdiskusi guna memperdalam pengetahuan peserta didik ketika berlangsungnya diskusi. Peserta didik juga bertugas sebagai pemantik suasana agar dalam proses diskusi, peserta didik tertarik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman sebangkunya. Metode mendongeng bermedia musik

dalam teori konstruksivisme sosial mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih *enjoy*, peserta didik tidak pasif, dan peserta didik aktif berdiskusi. Teori terdahulu relevan yang sesuai dengan penelitian ini, Najla, dkk (2022: 421) menyatakan bahwa peserta didik antusias dan bersemangat terhadap pembelajaran *storytelling* karena penyajian materi yang menarik

2. Dampak Positif Metode Mendongeng terhadap Kemampuan Menulis Teks Dongeng Peserta Didik Kelas 7 MTs NU Sidoarjo

Putri (2021: 57) menyatakan bahwa metode mendongeng bermedia musik berdampak terhadap daya ingat dan kemampuan menulis teks dongeng. Berdasarkan penerapan metode mendongeng bermedia musik terhadap kemampuan menulis teks dongeng peserta didik kelas 7 MTs NU Sidoarjo diuraikan bahwa pengaruh pembelajaran cukup maksimal. Pembelajaran berjalan kondusif khususnya di kelas eksperimen. Dampaknya terlihat dari nilai tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen. Dampak metode mendongeng bermedia musik cukup signifikan karena pembelajaran ini mengkombinasikan mendongeng dengan musik yang menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, imersif, dan inovatif. Pembelajaran metode mendongeng juga berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif. Media musik juga mengurangi kecemasan dan kebosanan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran. Tes awal peserta didik kelas eksperimen, sebagian besar peserta didik mengetahui teks dongeng, tetapi tidak begitu paham mengenai unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan dari teks dongeng. Tes awal berjalan cukup kondusif, peserta didik cukup mudah dikondisikan.

Hasil tes awal di kelas eksperimen pertemuan pertama sebelum mendapatkan perlakuan, beberapa peserta didik mendapatkan nilai yang cukup memuaskan, sementara lainnya mendapatkan nilai yang kurang maksimal. Hal tersebut terjadi akibat peserta didik belum cukup memahami mengenai teks dongeng baik unsur, struktur, maupun kaidah kebahasaannya. Setelah pengambilan tes awal, pendidik memberikan perlakuan (mendongeng diiringi musik). Suasana pembelajaran berlangsung kondusif, peserta didik tampak *enjoy* dan menikmati pembelajaran. Sebelumnya, pembelajaran seperti itu belum pernah mereka dapatkan, jadi bisa disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode mendongeng bermedia musik merupakan pembelajaran dengan inovasi baru. Setelah pendidik memberikan perlakuan, pendidik memberikan contoh teks dongeng dan mencatat poin penting dari penjelasan pendidik mengenai pendalaman

struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan dari contoh teks dongeng tersebut.

Hasil tes akhir di kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan. Hampir keseluruhan peserta didik mendapatkan nilai yang cukup memuaskan, ada kenaikan nilai dari pengambilan tes awal. Peserta didik sudah mampu menulis teks dongeng sederhana dengan utuh. Hal tersebut membuktikan pengaruh yang signifikan dari penerapan metode mendongeng bermedia musik terhadap kemampuan peserta didik. Sebelum dilakukan tes akhir, pendidik mengulas kembali pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran di pertemuan sebelumnya. Peserta didik aktif menjawab dan cukup memahami unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks dongeng. Pendidik mempersilakan peserta didik diskusi dengan teman sebangkunya.

Diskusi dipandu oleh pendidik. Pendidik memantau jalannya diskusi setiap peserta didik dengan teman sebangkunya. Setiap peserta didik berkesempatan bertanya dan memberikan jawaban. Peserta didik cukup aktif dan interaktif saat diskusi berlangsung. Diskusi berjalan dengan kondusif, pendidik tidak hanya bertugas memantau tetapi meluruskan jawaban yang salah dari peserta didik yang berani mencoba menjawab tanpa harus menghakimi peserta didik. Pendidik tetap menghargai jawaban peserta didik, memberikan apresiasi, dan meluruskan dengan jawaban yang tepat.

Keseluruhan nilai peserta didik pada tes awal dan tes akhir mengalami kenaikan yang cukup banyak. Nilai tes akhir peserta didik sebagian besar naik cukup banyak, ada pula yang sedikit kenaikan nilainya. Dominan nilai peserta didik mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode mendongeng bermedia musik memiliki pengaruh terhadap semangat dan motivasi peserta didik dalam menulis teks dongeng.

Teori terdahulu relevan yang sesuai dengan penelitian ini, menyatakan bahwa penerapan metode *storytelling* dengan musik instrumental menjadi pembangkit motivasi peserta didik pada saat belajar, peserta didik terlihat memiliki semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan arahan pendidik (Syamsuardi. 2021:170).

3. Implikasi Konsep Homo Fabulans Menghasilkan Respon Positif Peserta Didik Kelas 7 MTs NU Sidoarjo dalam Penerapan Metode Mendongeng Bermedia Musik

Siregar (2023: 134) menyatakan bahwa selain menjadi *homo sapiens*, manusia juga merupakan *homo fabulans* yaitu makhluk bercerita atau makhluk bersastra. Metode mendongeng sangat menyenangkan dan membuat suasana belajar menjadi *asik*,

pembelajaran mendongeng juga memiliki kolerasi yang erat terhadap konsep manusia sebagai *homo fabulans*. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk *homo fabulans* (makhluk penggemar cerita). Manusia memiliki kegemaran mendengar cerita, metode dongeng merupakan praktik konkret memenuhi kebutuhan manusia. Menyadari manusia sebagai *homo fabulans* dikatakan terpenuhi kegemarannya melalui metode belajar yang optimal. Metode mendongeng merupakan metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep manusia sebagai *homo fabulans*. Hal tersebut tentu akan menarik respons positif peserta didik terhadap pembelajaran metode mendongeng.

Respons yang baik menandakan bahwa pembelajaran yang dilakukan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penerapan metode mendongeng bermedia musik terhadap kemampuan menulis teks dongeng peserta didik kelas 7 MTs NU Sidoarjo diuraikan bahwa pembelajaran tersebut mendapatkan respons positif dari peserta didik khususnya di kelas eksperimen. Dibuktikan dengan berlangsungnya pembelajaran yang aktif dan kondusif. Peserta didik juga merasakan pembelajaran dengan metode baru, lingkungan pembelajaran menjadi menyenangkan. Respons aktif peserta didik juga dibuktikan dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik berani bertanya dan menjawab.

Respons peserta didik dalam menuliskan pendapat mengenai penggunaan metode mendongeng bermedia musik juga cukup beragam, tetapi hampir keseluruhan respons peserta didik positif. Peserta didik berpendapat bahwa “pembelajaran mendongeng bermedia musik dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan menulis teks dongeng, terutama bagi anak-anak dan remaja. Musik menambahkan elemen emosi dan kesan pada cerita, membuatnya lebih menarik dan interaktif”, “Metode ini efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis dan kreativitas, pembelajaran lebih mudah diringkas dan dipahami dengan cepat”, “Mendongeng bermedia musik sangat membantu pembelajaran memudahkan untuk memahami alur”. Teori terdahulu relevan yang sesuai dengan penelitian ini, Aspar, dkk (2020: 77) menyatakan bahwa peserta didik merespons positif terhadap metode mendongeng karena mampu menarik perhatian dan pembangkit imajinasi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang dilakukan, simpulan penelitian ini sebagai berikut,

1. Penggunaan metode mendongeng bermedia musik terhadap kemampuan menulis teks dongeng peserta didik berlangsung sesuai target. Hasil data yang diperoleh dari aktivitas peserta didik menyatakan bahwa peserta didik aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas pembelajaran berlangsung dengan khidmat. Peserta didik aktif bertanya dan aktif berdiskusi dengan teman sebangkunya. Pembelajaran lebih asik, *enjoy*, dan tidak membosankan dengan adanya media musik dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase nilai rata-rata pertemuan I dan II kelas kontrol yaitu 87.5% dan kelas eksperimen yaitu 90%. Pendidik antusias mempersiapkan bahan ajar dan merancang metode pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan. Hasil persentase nilai rata-rata pertemuan I dan II pendidik kelas kontrol yaitu 91.25% dan kelas eksperimen yaitu 92.5%.

2. Penerapan metode mendongeng bermedia musik memberikan dampak positif dalam pembelajaran menulis teks dongeng peserta didik MTs NU Sidoarjo. Hal ini terbukti dari perbedaan signifikan hasil tes awal dan tes akhir peserta didik khususnya kelas eksperimen. Total nilai tes awal kelas eksperimen yaitu 1223 dengan nilai rata-rata sebesar 68 dan hasil tes akhir yaitu 1424 dengan nilai rata-rata sebesar 79. Adapun nilai tes awal kelas kontrol yaitu 1207 dengan nilai rata-rata sebesar 60 dan hasil tes akhir yaitu 1344 dengan nilai rata-rata sebesar 67. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir kedua kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan metode mendongeng bermedia musik mampu meningkatkan kemampuan menulis teks dongeng peserta didik MTs NU Sidoarjo sedangkan di kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan mengalami kenaikan nilai tidak banyak. Hasil perhitungan hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,174 > 2,028$), hipotesis kerja diterima. Dengan demikian, terbukti bahwa ada pengaruh signifikan pada pembelajaran menulis teks dongeng di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.
3. Hasil angket respons peserta didik di kelas eksperimen menunjukkan respon positif terhadap penerapan metode mendongeng bermedia musik terhadap kemampuan menulis teks dongeng peserta didik Kelas 7 MTs NU Sidoarjo. Berdasarkan keseluruhan jawaban respons peserta didik pada pilihan jawaban “ya” berjumlah 161 jawaban dan “tidak” berjumlah 19 jawaban, disimpulkan bahwa penerapan metode mendongeng bermedia musik terhadap kemampuan menulis teks dongeng dapat diterima baik oleh peserta didik. Peserta didik mayoritas menjawab “Ya” dengan persentase 89,44% berkategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sangat setuju dengan adanya penerapan metode mendongeng bermedia musik dalam pembelajaran guna meningkatkan

kemampuan menulis teks dongeng peserta didik MTs NU Sidoarjo.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditia, S. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Album RAN For Your Kids: Kajian Integratif Narasi Dongeng dan Lirik Lagu. *Jurnal Retorika*. Vol. 6, No.1. <http://ejournal.uniflor.ac.id/index.php/RJPBSI/article/download/6130/3115>
- Aspar, dkk. (2020). Efektivitas Implementasi Mendongeng dalam Meningkatkan Motivasi Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 12, No. 1. Hal 10 - 18. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/8062/4824>
- Avandra, R., Maryarika, T., & Desyandri. (2023). Pengaruh Musik terhadap Motivasi Belajar dan Emosional Siswa dalam Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol. 9, No. 2, Hal 2617-2626. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/997/806>
- Dewi, dkk. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 5, No. 1, Hal. 1-13. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25846>
- Fahmi, D. (2022). Efektivitas Mendongeng Sebagai Upaya Konstruksi dalam Membentuk Kepribadian Anak. *PANCASONA: Pengabdian dalam Cakupan Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 1, No. 1. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pancasona/article/download/6145/4259>
- Handayani, dkk. (2020). Penerapan Model Jigsaw dalam Ketrampilan Menulis Cerpen pada Kelas XI. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3, No. 4. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5145/1745>
- Hutagaol M. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Assemblr Edu Terhadap Kemampuan Menulis Teks Dongeng Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Medan. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol. 5, No. 3. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/11363>
- Kartiwi, dkk. (2022). Pemanfaatan Media Canva dan Aplikasi Quizizz Pada Pembelajaran Teks Fabel Peserta Didik SMP. *Semantik*. Vol. 11, No. 1. <http://www.ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/2936/1334>
- Marwi, dkk. (2023). Pengaruh Musik dan Lagu dalam Pembelajaran Biologi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*. Vol 2, No. 1. Hal 74 - 86. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/download/507/426>
- Najla, dkk. (2022). Digital Storytelling untuk Meningkatkan Karakter Siswa SD pada Kurikulum "Merdeka Belajar". *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*. Vol. 2, No. 2. Hal 13 - 424. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/download/4178/3259>
- Nerita, dkk. (2023). Pemikiran Konstruktivisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Journal Education and Development*. Vol. 11, No. 2. Hal 292 - 297. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/4634/2973>
- Panjaitan, dkk. (2020). Musik Mozart Sebagai Pengiring Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Belajar Matematika. *Jurnal Math Education Nusantara* Vol. 3, No. 1, Hal 40-48. <https://www.jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/download/109/98>
- Puspitoningrum, dkk. (2022). *Pembelajaran Menulis Dongeng*. Penerbit Universitas Nusantara PGRI Kediri. <https://repository.unpkediri.ac.id/4717/2/BUKU%20PEMBELAJARAN%20MENULIS%20DONGENG.pdf>
- Putri, O. (2021). *Pengembangan Media Pendidikan Seksual Busy Book bagi Anak Usia Dini*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/15050/2/BAB%20I-II-DAPUS.pdf>
- Rahim, Afri Risyofa. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Keterampilan Mendongeng. *SENTRI; Jurnal Riset Ilmiah*. Vol. 1, No. 1. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/download/202/213>
- Rinawati, Agustin. (2022). *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Surabaya. <https://repository.um-surabaya.ac.id/8621/>
- Siregar, dkk. (2023). Peran Perempuan dan Ketidakadilan terhadap Perempuan dalam Novel Kincir Waktu Karya Akmal Basral (Studi Analisis Wacana Kritis Karya Mills). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Vol. 5, No. 2. Hal 133 - 142.

<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/download/19897/6201>

- Sufitri, & Setiyowati, R. (2019). Pemanfaatan Dongeng dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai Media untuk Membangun Karakter Siswa. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*. Vol. 11, No.1. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/primary/article/download/2421/1813>
- Syamsuardi, dkk. (2002). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No.1. Hal 163 - 172. <https://eprints.unm.ac.id/21892/1/Artikel%20Jurnal%20Nasional%20Terakreditasi%20Sinta%202%20-%20Metode%20Storytelling%20dengan%20Musik%20Instrumental...pdf>
- Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No.1, 167-173. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>
- Werty. (2021). *Pembelajaran di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak*. Diakses di https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=werty+2021+guru+penggerak&btnG=#d=gs_qabs&t=1739230633868&u=%23p%3DaAbZ6Yrk9D8J